



## PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA DI MADSRASAH TTANAWIYAH AL-WARDAH-TEMBUNG

Nurul Utami, Rustam Efendi, Mohammad Firman Maulana

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara

[nurulutami@gmail.com](mailto:nurulutami@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh penerapan model Discovery Learning terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa, (2) membandingkan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model Discovery Learning dengan pembelajaran konvensional, dan (3) mengukur besarnya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) melalui desain pretest-posttest control group design. Sampel penelitian berjumlah 56 siswa kelas VII MTs Al-Wardah Tembung yang dibagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing terdiri atas 28 siswa. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, paired sample t-test, independent sample t-test, dan analisis N-Gain dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 57,50 menjadi 75,71 dengan hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai  $t = -7,764$  dan Sig. (2-tailed) = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Analisis independent sample t-test juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ( $t = -3,263$ ; Sig. (2-tailed) = 0,002). Selain itu, rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 50,14% lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 48,22%, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar pada kategori sedang. Dengan demikian, model Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong keterlibatan aktif, serta memfasilitasi proses penemuan konsep secara mandiri.

*Key Words: Discovery Learning, hasil belajar, Akidah Akhlak, quasi experiment, Masdrasah Tsanawiyah..*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai

Islam. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar berlangsung.<sup>1</sup>

Pembelajaran pada abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Kondisi tersebut mengharuskan guru meninggalkan pola pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (teacher-centered) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered). Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mewujudkan tuntutan tersebut adalah *Discovery Learning*. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep dan pengetahuan secara mandiri melalui proses pengamatan, penyelidikan, diskusi, dan pemecahan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.<sup>2</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemandirian, kreativitas, serta hasil belajar peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam.<sup>3</sup>

Dalam perspektif Islam, aktivitas belajar dan pencarian ilmu memiliki kedudukan yang sangat penting. Allah Swt. memerintahkan manusia untuk membaca dan mencari pengetahuan sebagaimana termaktub dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5.<sup>4</sup> Perintah tersebut menunjukkan bahwa proses memperoleh ilmu tidak hanya dilakukan melalui penerimaan informasi secara pasif, tetapi juga melalui aktivitas berpikir, mengamati, dan menemukan. Sejalan dengan itu, Rasulullah saw. juga menegaskan pentingnya menuntut ilmu sebagai bagian dari kewajiban setiap muslim.<sup>5</sup> Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* memiliki relevansi dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam memperoleh pengetahuan.

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan dan karakter peserta didik. Namun, dalam praktiknya pembelajaran Akidah Akhlak masih sering didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTs Al-Wardah Tembung menunjukkan bahwa pembelajaran masih banyak menggunakan metode konvensional, sementara penerapan *Discovery Learning* belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada

---

<sup>1</sup>Alfauzan Amin dkk., *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 15.

<sup>2</sup>Sunarto Muhammad Fikri dkk., "Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 21, No. 1 (2022), h. 95.

<sup>3</sup>Sopiah Siti dkk., "Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Cijawura Kota," *Islamic Journal of Education*, Vol. 2, No. 2 (2023), h. 127-134.

<sup>4</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), h. 597.

<sup>5</sup>Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2012), h. 7.

rendahnya partisipasi siswa, kurangnya fokus selama pembelajaran, serta belum optimalnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik.<sup>6</sup>

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Ahmad Fuadi dkk. menemukan bahwa model *Discovery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa secara signifikan.<sup>7</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Sopiah dkk. juga menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.<sup>8</sup> Meskipun demikian, penelitian eksperimen yang secara khusus menguji pengaruh *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di MTs Al-Wardah Tembung belum ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian sekaligus memberikan alternatif model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa di MTs Al-Wardah Tembung, mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model *Discovery Learning* dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional, serta mengukur besarnya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model tersebut.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>9</sup> Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sama-sama diberikan *pretest* dan *posttest*.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Riani, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Al-Wardah Tembung, 12 Desember 2025.

<sup>7</sup> Ahmad Fuadi dkk., "Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MA Al-Yusriyah Pangkalan Susu," *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, Vol. 2, No. 6 (2024), h. 230-242.

<sup>8</sup> Sopiah Siti dkk., "Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Cijawura Kota," h. 127-134.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 111.

<sup>10</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publications, 2018), h. 157.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> = pretest; O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> = posttest; X = pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*.

Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Wardah Tembung yang beralamat di Dusun XII Gang Family, Jalan Pasar VII, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 56 orang. Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>11</sup>

Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (*total sampling*). Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa apabila jumlah subjek kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian.<sup>12</sup>

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Discovery Learning* (X), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar Akidah Akhlak siswa (Y).

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Menurut Sudijono, tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas bertujuan mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 126.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 134.

<sup>13</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 67.

diukur,<sup>14</sup> sedangkan uji reliabilitas bertujuan mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian.<sup>15</sup>

Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 25 melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikansi 0,05.<sup>16</sup>

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **a. Hasil**

#### **1. Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa**

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 57,50, sedangkan rata-rata nilai posttest sebesar 75,71. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 18,21 poin setelah penerapan model Discovery Learning.

Selanjutnya, hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai  $t = -7,764$  dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning berpengaruh terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII MTs Al-Wardah Tembung.

Secara demikian diketahui peningkatan hasil belajar yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model Discovery Learning mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Dalam pembelajaran konvensional, siswa cenderung menerima informasi secara pasif melalui penjelasan guru. Sebaliknya, dalam Discovery Learning siswa terlibat secara langsung dalam proses menemukan konsep melalui kegiatan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mendiskusikan temuan, dan menarik kesimpulan.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting yang mendorong peningkatan hasil belajar. Ketika siswa menemukan sendiri konsep yang dipelajari, mereka tidak hanya menghafal

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 176.

<sup>15</sup> Ibid., h. 183.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 275.

informasi, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, proses ini sangat penting karena pemahaman nilai-nilai keislaman tidak cukup diperoleh melalui hafalan, melainkan membutuhkan proses refleksi dan internalisasi.

Temuan penelitian ini memperkuat teori belajar penemuan yang dikembangkan oleh Jerome Bruner yang menegaskan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila ditemukan sendiri oleh peserta didik. Menurut Bruner, pembelajaran yang melibatkan aktivitas eksplorasi dan penemuan memungkinkan siswa membangun struktur kognitif yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada transfer informasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ahmad Fuadi dkk. (2024) yang menemukan bahwa penerapan Discovery Learning mampu meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa secara signifikan. Temuan serupa dilaporkan oleh Sopiya dkk. (2023) yang menyatakan bahwa Discovery Learning meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar.

Namun demikian, peningkatan hasil belajar yang diperoleh tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran semata. Peneliti mengamati bahwa keberhasilan penerapan Discovery Learning juga dipengaruhi oleh kesiapan siswa untuk berpartisipasi aktif, kemampuan guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran, serta ketersediaan sumber belajar yang mendukung kegiatan penemuan. Oleh karena itu, efektivitas Discovery Learning akan lebih optimal apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif.

## **2. Perbedaan Hasil Belajar antara Siswa yang Menggunakan Model Discovery Learning dan Model Pembelajaran Konvensional**

Analisis N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 50,14%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 48,22%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan Discovery Learning dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Discovery Learning memberikan kesempatan yang lebih

luas kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan model pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru.

Selama proses penelitian berlangsung, siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dibandingkan siswa pada kelas kontrol yang sebagian besar hanya menerima informasi dari guru.

Dari perspektif teori konstruktivisme, temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami ketika siswa membangun sendiri pemahamannya melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Muhammad Fikri dkk. (2022) yang menyatakan bahwa Discovery Learning mampu meningkatkan kemandirian dan kreativitas peserta didik. Ketika siswa diberi kesempatan untuk menemukan konsep secara mandiri, mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Menariknya, meskipun kelas eksperimen memperoleh rata-rata N-Gain yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, selisih peningkatannya relatif tidak terlalu besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa Discovery Learning memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, namun pengaruh tersebut belum sepenuhnya optimal. Peneliti menduga bahwa hal ini berkaitan dengan waktu perlakuan yang relatif singkat serta kebiasaan siswa yang sebelumnya lebih terbiasa dengan pembelajaran konvensional.

### **3. Besar Peningkatan Hasil Belajar Setelah Penerapan Discovery Learning**

Berdasarkan analisis N-Gain, diperoleh rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 50,14%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, rata-rata N-Gain pada kelas kontrol sebesar 48,22% dan juga berada pada kategori sedang. Dengan demikian, kedua kelompok mengalami peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran berlangsung, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Kategori peningkatan yang berada pada tingkat sedang menunjukkan bahwa Discovery Learning memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Meskipun belum mencapai kategori tinggi, hasil tersebut menunjukkan

bahwa model ini mampu membantu siswa memahami materi Akidah Akhlak secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi dapat dijelaskan melalui karakteristik Discovery Learning yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melakukan proses pencarian, pengolahan, dan verifikasi informasi sebelum menarik kesimpulan. Proses ini membuat siswa lebih aktif secara kognitif sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam.

Selain aspek kognitif, peneliti juga mengamati adanya perubahan pada aspek afektif siswa selama proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih berani menyampaikan pendapat, dan lebih aktif dalam diskusi kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa Discovery Learning tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Walaupun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel penelitian masih terbatas pada satu madrasah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, durasi perlakuan yang relatif singkat memungkinkan pengaruh Discovery Learning belum terlihat secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan waktu perlakuan yang lebih panjang perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model Discovery Learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak. Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya mendorong siswa menjadi lebih aktif, kritis, mandiri, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa.

## **b. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII MTs Al-Wardah Tembung. Temuan ini terlihat dari meningkatnya rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen dari 57,50 menjadi 75,71 setelah penerapan model Discovery Learning. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa peningkatan tersebut terjadi secara signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan konsep pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi Akidah Akhlak. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi berperan aktif dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Aktivitas tersebut memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan secara mandiri sehingga pemahaman siswa menjadi lebih mendalam.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pandangan Bruner yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui proses penemuan (discovery). Menurut Bruner, pengetahuan yang ditemukan sendiri oleh siswa akan lebih mudah dipahami, diingat, dan diterapkan dibandingkan pengetahuan yang diperoleh secara pasif melalui ceramah. Oleh karena itu, Discovery Learning mampu meningkatkan kualitas proses berpikir dan hasil belajar siswa.

Selain menunjukkan peningkatan pada kelas eksperimen, penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan Discovery Learning dan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil analisis N-Gain menunjukkan rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 50,14%, sedangkan kelas kontrol sebesar 48,22%. Perbedaan tersebut diperkuat oleh hasil Independent Sample t-Test yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ( $<0,05$ ).

Perbedaan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik kedua model pembelajaran. Pada pembelajaran konvensional, guru menjadi sumber utama informasi sehingga siswa cenderung pasif menerima materi. Sebaliknya, Discovery Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai informasi dan menemukan konsep secara mandiri. Keterlibatan aktif tersebut membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Discovery Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian oleh Muhammad Fikri dkk. (2022), Sopiah dkk. (2023) dan Ahmad Fuadi dkk. (2024) menemukan bahwa Discovery Learning mampu meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian mereka juga menunjukkan bahwa model ini memberikan pengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas Discovery Learning tidak hanya terjadi pada konteks penelitian ini, tetapi juga pada berbagai jenjang dan mata pelajaran lainnya.

Meskipun demikian, peningkatan hasil belajar yang diperoleh masih berada pada kategori sedang berdasarkan analisis N-Gain. Temuan ini mengindikasikan bahwa

efektivitas Discovery Learning masih dapat ditingkatkan melalui pengelolaan pembelajaran yang lebih optimal, seperti penyediaan sumber belajar yang lebih beragam, peningkatan kualitas diskusi kelompok, serta pendampingan guru yang lebih intensif selama proses penemuan konsep berlangsung.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa keberhasilan Discovery Learning terletak pada kemampuannya menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan membangun pemahaman secara mandiri.

## **Kesimpulan**

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII MTs Al-Wardah Tembung. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Paired Sample t-Test* pada kelas eksperimen yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), dengan peningkatan nilai rata-rata dari 57,50 pada pretest menjadi 75,71 pada posttest.

Selain itu, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model Discovery Learning dan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ( $< 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran memberikan pengaruh terhadap perbedaan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model Discovery Learning juga lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 50,14%, sedangkan kelas kontrol sebesar 48,22%, yang keduanya berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak karena mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menemukan, memahami, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri selama proses pembelajaran.

## **Implikasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Discovery Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk

menciptakan proses belajar yang lebih aktif, bermakna, dan mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian Discovery Learning pada materi, jenjang pendidikan, maupun variabel lain seperti motivasi belajar, berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model tersebut.

## **Daftar Pustaka**

- Ahmad Fuadi, Dkk. 2024. Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X MA AL Yusriyah Pangkalan Susu. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*. (6) 230-242.
- Alfauzan, Amin, Dkk. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. IAIN Bengkulu Press. Bengkulu.
- Alfauzan, A., Dkk. (2015). *Metode Pembelajaran Agama Islam*. IAIN Bengkulu Press.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Al-Qur'an. 2016. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Solo.
- Budiastuti, Putri Nurengga, Dkk. 2023. Analisis Langkah-Langkah Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif Kelas Ix Smp Di Kabupaten Bogor Utara. *Triangulasi Jurnal Pendidikan : Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*. 3(1). 39-45.
- Bukhari, Umar. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta:Amzah. Jakarta.
- Fikri, Muhammad. 2022. Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. 21(1). 95
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad Ke-21*. Ghalia Indonesia.
- Huseng, A., Maggalatung, A., Dkk. (2023). Taksonomi Pendidikan Dimensi Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(2), 107-116.
- Huseng, Andimaggatung, Dkk. *Taxonomi Pendidikan Dimensi Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan*. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. 2(9). 107-116.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Maulana, M. F., & Annisa, M. Penerapan model problem based learning dan team games tournament meningkatkan hasil belajar siswa. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1535-1544. 2025.
- Muhiddin, Amir, Dkk. 2022. *Model Discovery*. Cv Budi Utama.
- Muhiyi, Shubhie, Dkk. 2019. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Uwais Inspirasi Indonesia. Jawa Timur.
- Mutia, Faiqotul, Dkk. 2025. Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MT.S Nurul Qomar Pekalongan. *Edumulya: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2-3.

- P. Suparno. 2012. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Kanisius. Yogyakarta
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Rusli, Muhammad, Dkk. 2021. *Discovery Learning*. Insania.
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Kencana. Jakarta
- Sopiah Siti, Dkk. 2023. Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Cijawura Kota. *Islamic Journal Of Education*. 2(2). 127-134
- Sudarwan, Danim, Dkk. 2013. *Pengantar Kependudukan*. Alfabeta. Bandung.
- Sunarto, Muhammad Fikri, Dkk. 2022. Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. 21(1).
- Syamsidah, Dkk. 2022. *Model Discovery Learning*. Cv Budi Utama.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), H. 6.
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2017), Hlm.130
- Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statisti Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS 94* (CV. Wade Group: Ponogoro), 2016, Hlm 94.
- Wati, Linda. Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Soreang Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri 91. *Journal Of Science And Technologi*. 4